

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MTS KABUPATEN JENEPONTO**

*The Influence Of Headmaster Leadership, School Climate And Teacher Competence Toward Education Quality In Mts Jeneponto Regency*

**Budi Susanto**

*Manajemen, PPsSTIEAMKOP Makassar*

[Budhi150989@gmail.com](mailto:Budhi150989@gmail.com)

**Mattalata**

*Manajemen ,PPsSTIEAMKOP Makassar*

[pascastieamkop@yahoo.co.id](mailto:pascastieamkop@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto . (2) untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. (3) untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto (4) untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto .

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto mulai Desember 2017 - Februari 2018. Populasi penelitian ini adalah guru MTS se- Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 80

orang , melalui rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 66 orang. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik Probability Sampling tepatnya simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey jenis ex post facto dengan membagikan kuesioner (angket) kepada guru yang telah teruji validitas realibilitasnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif , Uji T-Test dan Uji F-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di sekolah MTS se- Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. (2) Iklim sekolah berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di sekolah MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. (3). Kompetensi guru berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di sekolah MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. (4) Kepemimpinan kepala sekolah, Iklim sekolah dan Kompetensi guru berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap mutu pendidikan di sekolah MTS se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to ( 1 ) to know the influence of the principal's leadership on the quality of education at the MTS school in sub-district Tarowang Jeneponto regency ( 2 ) to know effects of climate of the schools to the quality of education in the participants mtsTarowang Jeneponto regency ( 3 ) to know the influence of teacher competencies against the quality of education in the participants MTS Tarowang Jeneponto regency ( 4 ) to know school head ,leadership climate schools and teacher competencies together against the quality of education in the participants at their own MTS Tarowang Jeneponto regency.*

*This research was conducted at MTSschool in Tarowang sub-district of Jeneponto regency from Desember 2017 to Februari 2018. The population of this research was MTS teacher in Tarowang district Jeneponto regency which amounted to 80 people. Through Slovin formula obtained by 66 samples. Sampling technique using probability sampling technique precisely simple random sampling. Data collection method used is ex post facto survey method by distributing questionnaire (questionnaire) to the teacher who has been tested validity of its realibility according to research conducted. Data analysis used by using descriptive analysis, T-test and F-test*

*The research results show that (1) The leadership of the principal has a positive and partially significant effect on the quality of education at the MTS school in sub-district Tarowang Jeneponto regency.(2) The school climate is influential and partially significant to the quality of education in MTS schools in sub-districts Tarowang Jeneponto regency.( 3 ) Teacher competencies is influential and significant to the quality of education at MTS school in sub- district Tarowang Jeneponto regency.( 4 ) school head leadership school climate and teacher competencies influential and significant simultaneously on the quality of education in MTS schools in sub-districts Tarowang Jeneponto regency.*

*Keyword: school head leadership school climate teacher competencies, the quality of education*

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas dalam bentuk tindakan aktif melalui suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, tindakan pendidikan selalu bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan yaitu terjadinya pemanusiaan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlak mulia. Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sangat kompleks, antara lain belum meratanya kualitas pendidikan, rendahnya mutu lulusan di hampir setiap satuan dan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, permasalahan manajemen, dan desentralisasi pendidikan (Kunandar, 2007). Berbagai permasalahan tersebut terkait dengan eksistensi guru sebagai salah satu unsur yang turut menentukan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di sekolah Mts se-Kecamatan Tarowang maka dapat di simpulkan bahwa masih ada sekolah yang dikategorikan klasifikasinya rendah, hal ini bisa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, (1) kepemimpinan kepala sekolah kurang dalam

pemahaman karakteristik guru sehingga mempengaruhi kinerja guru, (2) iklim sekolah terasa kurang kondusif sehingga menimbulkan jarak dan kurang harmonisnya hubungan antar guru hal ini akan berdampak pada mutu pendidikan, (3) beberapa sekolah belum melakukan pembagian tugas dan wewenang kepada guru secara merata, (4) kurangnya peraturan yang tertanam dalam iklim sekolah yang berperan untuk mengatur dan mempedomami proses interaksi, sehingga proses interaksi di sekolah, diikat dan selalu diatur dengan serangkaian peraturan sehingga kegiatan atau proses interaksi akan berjalan teratur, terencana berkelanjutan dan terkoordinasi, (5) kurangnya sarana dan fasilitas di sekolah, (6) kinerja guru yang sudah memperoleh sertifikat pendidik diduga belum berpengaruh terhadap kinerjanya. Sekolah Mts di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto merupakan sekolah yang menjadi lokasi peneliti, dimana Mts yang menjadi tempat penelitian yaitu Mts Tarowang Kabupaten Jeneponto, Mts Al Basir Kabupaten Jeneponto, dan Mts Taqwa Ujung Kabupaten Jeneponto yang masih mendapatkan klasifikasi rendah diantara 6 Mts di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **A. Pengertian Kepemimpinan**

Pemimpin yang baik mengubah organisasi. Pemimpin besar mengubah orang. Orang adalah jantungnya suatu organisasi, terutama sekolah, dan hanya melalui mengubah orang mengembangkan dan menantang mereka, membantu mereka tumbuh dan berkembang menciptakan budaya di mana ia belajar yang sebuah organisasi dapat membantunya bersinar.

Menurut Daryanto (2011), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju kepada pencapaian tujuan, keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat dan gaya kepemimpinan dalam mengarahkan dinamika kelompoknya. Untuk mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin harus memiliki kedewasaan (*maturity*), kecerdasan, kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan, kemauan mengawasi, kemitraan dan lainnya.

## **B. Pengertian Kepala Sekolah**

Menurut Mulyasa (2007) kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Wahjosumidjo (2003), kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.

## **C. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Menurut Husaini Usman (2008) terdapat 5 dimensi pokok dalam fungsi kepemimpinan. Pertama, pengaruh idealisme, kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki idealisme yang tinggi, visi yang jelas, dan kesadaran akan tujuan yang jelas. Kedua, motivasi inspirasi yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mengilhami dan selalu memberiakam semangat kepada para guru, pegawai, dan semua warga sekolah lainnya untuk berprestasi. Ketiga, intelektual, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang mengarahkan para guru, pegawai dan warga sekolah lainnya dengan selalu menggunakan pertimbangan rasional. Keempat, kepedulian terhadap individu guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan fokus perhatian pada individu dan kebutuhan pribadinya. Kelima, Karisma, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi para pengikutnya dengan ikatan-ikatan emosional yang kuat sehingga menimbulkan rasa kagum dan sopan kepada pribadi para pemimpinnya, mampu membangkitkan motivasi yang kuat untuk selalu kerja keras, kesadaran untuk selalu bekerja keras, kesadaran akan kehidupan berorganisasi, menghormati dan merasa memiliki dan merasa bertanggung jawab organisasi.

## 2.2 Iklim Sekolah

Sekolah merupakan sistem sosial yang didalamnya terdiri dari berbagai individu yang saling berinteraksi. Interaksi antar individu di sekolah pengaruh organisasi yang dinamis yang akan mewarnai situasi organisasi sekolah. Pengaruh yang dinamis antar pribadi tersebut akan saling berpengaruh terhadap munculnya tingkah laku pribadi-pribadi dalam organisasi tersebut.

Menurut Marzuki dalam Supardi (2014), iklim kerja sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Menurut Creamers dan Scheerens dalam Supardi (2014), iklim sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan mesra pada iklim kerja sekolah terjadi, karena disebabkan terdapat hubungan yang baik di antara kepala sekolah, guru, dan diantara guru dan peserta didik.

## 2.3. Kompetensi Guru

### A. Pengertian Kompetensi.

Menurut Mulyasa (2004) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai dengan tingkat kompetensinya.

Menurut Sagala (2009), mengemukakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi terdiri dari:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional

## 2.4 Mutu Pendidikan

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang sedang dihadapi dan dapat perhatian sungguh-sungguh dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dewasa ini. Sebelum mutu pendidikan ada baiknya mengetahui apa itu mutu dan apa itu pendidikan.

Menurut Komariah (2005:), dalam pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yaitu mutlak/absolut dan relatif. Dalam pengertian mutlak mutu adalah suatu jasa yang memiliki nilai tertinggi, bersifat unik dan sangat berkaitan dengan ungkapan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Dalam arti relatif, mutu berdasarkan pada kebutuhan pelanggan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah ukuran untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal berupa standar ideal yang ingin dicapai oleh suatu proses.

### 1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Menurut Maslikhah (2007), ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, fungsi dan tujuan pendidikan kurang melekat pada pelaksana dan pelaksanaan pendidikan. Kedua, prinsip penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, berkeadilan dan tidak diskriminatif tidak dijadikan sebagai prinsip yang harus dijunjung tinggi. Ketiga, masyarakat seringkali diberlakukan sebagai komunitas untuk melegalkan sebuah kebijakan pelaksana pendidikan, dan bukan sebagai pelaku untuk memberdayakan sekolahnya. Keempat, evaluasi pendidikan seringkali dibelokkan dengan kepentingan tertentu.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut

kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiono 2010). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendeskripsikan hubungan antar variabel penelitian

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru di MTs se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto dengan jumlah 80 guru. Guru-guru yang di dalam penelitian ini tersebar pada 3 sekolah MTs se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto

#### 3.2.2 Sampel

Untuk melakukan estimasi parameter, penarikan sampel diambil dengan tingkat presisi sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5%. Adapun jumlah sampel yang dapat ditarik dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (2013) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan

N = besar Populasi

n = besar Sampel

e = Tingkat kesalahan

Total jumlah responden (guru) di Sekolah MTs se-Kecamatan Tarawang sebanyak 80. Hasil yang diperoleh dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{80}{1 + 80(0,05)^2} \\ &= \frac{80}{1 + 80(0,0025)} \\ &= \frac{80}{1 + 0,2} \\ &= \frac{80}{1,2} \end{aligned}$$

= 66

Berdasarkan rumus Slovin dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 66 guru secara proporsional dan tidak merata untuk 3 sekolah yang tersebar di sekolah Madrasah tsanawiyah (Mts) se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto

## **3.2 Definisi Operasional**

### **3.2.1 Mutu Pendidikan**

Definisi operasional variabel mutu pendidikan adalah skor total yang diperoleh dari kuisisioner mutu pendidikan yang meliputi aspek dari kurikulum, kompetensi dan profesionalisme, kelengkapan sarana dan prasarana dan manajemen sekolah.

### **3.2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah skor keseluruhan dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, yang meliputi dimensi kharisma kepala sekolah, idealisme, motivasi inspirasi, intelektual dan kepedulian terhadap individu guru yang diperoleh guru dari angket setelah guru menjawab pertanyaan/ pernyataan angket tentang kepemimpinan kepala sekolah..

### **3.2.3 Iklim Sekolah**

Definisi operasional variabel iklim sekolah adalah skor total yang diperoleh dari kuisisioner iklim sekolah yang meliputi aspek yaitu hubungan antara atasan dengan bawahan, keadaan / suasana sekolah, struktur kerja dan keterlibatan dan partisipasi guru..

### **3.2.4 Kompetensi Guru**

Definisi operasional variabel kompetensi guru adalah skor total yang diperoleh dari kuisisioner kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan keprofesionalan.

## HASIL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.606	5.481		.111	.912
KEPEMIMPINAN	.117	.089	.138	1.690	.192
IKLIM	.352	.099	.359	3.549	.001
KOMPETENSI	.338	.085	.405	3.988	.000

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Sumber : Output SPSS 20,0 2018

1. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan diperoleh T-hitung 1,690 dengan harga signifikan 0,192 dan diperoleh nilai T-tabel sebesar 1,669 dengan demikian T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $1,690 > 1,669$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah ada pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.
2. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di peroleh T-hitung 3,549 dengan harga signifikan 0,001 dan nilai T-tabel diperoleh 1,669 dengan demikian T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $3,549 > 1,669$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 2 yang menyatakan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.
3. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di peroleh T-hitung 3,988 dengan harga signifikan 0,000 dan nilai T-tabel diperoleh 1,669 dengan demikian T-hitung lebih besar dari T-tabel ( $3,988 > 1,669$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 3 yang

menyatakan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

### Uji F

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 dengan perhitungan uji F menggunakan program komputasi SPSS for windows release 20,0 diperoleh F-hitung 21.849 dengan harga signifikan sebesar 0,000 dan diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,15 dengan demikian nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $21.849 > 3,15$ ) dan bernilai positif, serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 4 dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden lebih banyak responden yang menyatakan tanggapan tentang kepemimpinan kepala sekolah sangat setuju yaitu sebanyak 35 orang dimanifestasikan dengan 53%, yang menyatakan tanggapan setuju sebanyak 25 orang dimanifestasikan 37,9% dan yang menyatakan tanggapan kurang setuju sebanyak 6 orang di manifestasikan dengan 9,1%.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan perhitungan menggunakan program SPSS maka didapat nilai t hitung sebesar 1690. Karena t hitung ( $1690 > t$  tabel ( $1669$ )) maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah Madrasah tsanawiyah (Mts) se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Muhammadong (2013) terhadap pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah menengah atas di Kota Makassar berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Makassar.

### **Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Pendidikan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden lebih banyak responden yang menyatakan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 36 orang dimanifestasikan dengan 54,5%, yang menyatakan tanggapan setuju sebanyak 27 orang dimanifestasikan 40,9% dan yang menyatakan tanggapan kurang setuju sebanyak 3 orang di manifestasikan dengan 4,5% tentang bagaimana iklim sekolah di sekolah Mts se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan perhitungan menggunakan program SPSS maka di dapat nilai t hitung sebesar 3.549. Karena t hitung (3.549) > t tabel (1669) maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh signifikan antara iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah Madrasah tsanawiyah (Mts) se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

### **Pengaruh kompetensi terhadap mutu pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden lebih banyak responden yang menyatakan tanggapan sangat setuju sebanyak 36 orang dimanifestasikan dengan 54,5%, yang menyatakan tanggapan setuju sebanyak 28 orang dimanifestasikan 42,4% dan yang menyatakan tanggapan kurang setuju sebanyak 2 orang di manifestasikan dengan 3,0% tentang bagaimana kompetensi seorang guru di sekolah Madrasah tsanawiyah (Mts) se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil analisis uji t dengan perhitungan menggunakan program SPSS maka didapat nilai t hitung sebesar 3.988. Karena t hitung (3.988) > t tabel (1669) maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di sekolah Madrasah tsanawiyah (Mts) se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS di dapat nilai F-hitung sebesar 21.849 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,15, dengan demikian nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau ssecara bersama-sama di sekolah Mts se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Ini mendukung penelitian dari Agustina (2016) yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah, menurut analisa data dimuka ternyata signifikan sehingga ada pengaruh pada mutu pendidika di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di sekolah Mts se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya kualitas dan peran kepala sekolah, maka akan meningkatkan kinerja guru yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Iklim Sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di sekolah Mts se-Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik, nyaman dan kondusif iklim di sekolah maka akan berdampak baik pula pada mutu pendidikan.

3. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap mutu pendidikan di sekolah Mts se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin ditingkatkan kompetensi guru maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh dan akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah.
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap mutu pendidikan di Mts se-Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Ini mengindikasikan bahwa jika suatu sekolah ingin meningkatkan mutu pendidikannya maka sebaiknya dilakukan peningkatan pada faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan pada Kompetensi Guru yang dilakukan secara bersama-sama. Ini menandakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kompetensi Guru, jadi ketiga komponen penting ini harus betul-betul diperhatikan dan ditingkatkan terus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Tahun 2006 tentang Kompetensi Profesional
- Baedhowi.2006. **Tantangan Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik pada Era Undang-Undang Guru dan Dosen**. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 059, Maret 2006
- Danim. 2008. **Kinerja Staf dan Organisasi**, Jakarta : CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. 2011. **Media Pembelajaran**. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Depdiknas.2003. **Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**
- Depdiknas. 2005. **Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.**
- C.Lynn.Vendien.2005. **Physical Education Teacher Education Teacher Education.**New York:ChichesterBrisbane Toronto Singapore
- Education for All Global Monitoring Report (EF), UNDP. 2005**
- Gunbayi, Ilhan. 2007. **School Climate and Teachers' Perceptions Climate Factors:Research Into Nine Urban High Schools. The Turkish Journal of Educational Technology (TOJET).**(Online). <http://www.eric.ed.gov>. Diakses tanggal 10 Nopember 2017.
- Ghalib, N., & Gunawan, B. I. (2016). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU MADRASAH DI KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN G. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 42-49.
- Hoer, Thomas R. 2005.**Buku Kerja Multiple Intellegences: Pengalaman New CitySchool di St. Louis, Missouri, As, Dalam Menghargai Aneka KecerdasanAnak.**Bandung: Mizann Media Utama
- Hoy, Wayne K. &Miskel, Cecil G. 2008. **Education Administration.** New York
- Husaini Usman. 2008.**Manajemen, teori,prkatik,dan riset Pendidikan.** Jakarta: Bumi Aksara
- Tamsah, H. (2016). PENGARUH KEDISIPLINAN, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN, DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMAN 1 SUNGGUMINASA. *Jurnal Mirai Management*, 1(1), 159-173.
- Isjoni. 2006. **Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan,** Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ismail, I., Gunawan, B. I., & Tamsah, H. (2018). Pengaruh Etos Kerja, Kepemimpinan, dan Komitmen Moral terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Pallantikang Kabupaten Takalar. *YUME: Journal of Management*, 1(1).
- Komariah, Aan. 2005. **Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif,** Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. **Guru Profesional.** Yogyakarta. Rajawali Pres

- Maslikhah. 2007. *QuoVadis, Pendidikan Multikultur; Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 0027
- Mulyasa.2007. **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musbikin& Imam.2013. **Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat**.PekanbaruRiau :Zanafa Publishing
- Rivai, V dan Sylviana Murni. 2009. *Education Management* : Analisis Teori dan Praktik. Ed.1. Jakarta : Rajawali Pers
- Rohiat. 2010. **Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik dilengkapi dengan contoh Rencana Strategik dan Operasional)**. Bandung: RefikaAditama.
- Sabri, Alisuf H.M. 2005. **Pengantar Ilmu Pendidikan**, Jakarta: UIN Jakarta Press
- Sagala, Syaiful. 2009. **Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan**. Bandung: Alfabeta
- Sallis , Edward. 2010 Total Quality Management in Education, Manajemen Pendidikan.Cetakan ke.XI.Yogyakarta :IRCiSoD.
- Syakir, S., & Hasmin, H. (2017). ANALISIS KEGIATAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 SINJAI BORONG. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108-125.
- Sidi, Indra. 2001 **Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan**. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Sugiono. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,danRnd**. Bandung: Alfabeta
- SoewardjiLazaruth. 1992. **Kepala Sekolah dan Tanggungjawab**. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudrajat.2007. **Pendekatan Strategi dan Model Pembelajaran**. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sudjana. 2007. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jaakrta: Raja Gravindo Persada
- Sulistyorini.2000. **Keterampilan Menejerial Kepala Sekolah dan IklimOrganisasi sekolah dalam Hubungannya dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di**

**Kabupaten Mojokerto.**Tesis Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Supardi. 2010. **Kinerja Guru.** Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suparlan. 2006. **Guru sebagai Profesi.** Yogyakarta: Hikayat Publishing

Surya .2004.**Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.**Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Iskandar, I., Umar, A., & Tamsah, H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, 1(1).

Umiarso& Imam, Gojali . 2010. **Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan “ Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga pendidikan. Cetakan ke 1.**Yogyakarta :IRCiSod.

Usman, MU. 2009. **Menjadi Guru Profesional.** Bandung: Ramaja Rosdakarya.

UwesSanusi. 2009. **Manajemen Pengebangan Mutu Dosen.** Jakarta: Logos

Wacana Ilmu

Wahdjosumidjo.2003. **Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan teoritik dan Permasalahannya:** Jakarta: Raja Grafindo.